

Peranan Pembina Rohis dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Religius Pada Peserta Didik di SMAN 1 Gowa

**Nurul Auliah Inzani, Muhammad Rusmin B, Muhammad Yahdi, Nuryamin,
Muhammad Qasim**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: sizukaa22@gmail.com, muhammad.rusminb@gmail.com,
yahdi002@gmail.com, nuryaminym@gmail.com, muhammad.qasim@uin.-
alauddin.ac.id

Abstract

This research aims to first describe the implementation of Rohis activities at school in supporting the character formation of students at SMAN 1 Gowa. Second, identify the strategies for implementing Rohis activities in forming the characters of discipline and honesty at SMAN 1 Gowa. Third, determine the supporting and inhibiting factors of Rohis activities in shaping the characters of discipline and honesty among students at SMAN 1 Gowa. Fourth, identify solutions for Rohis activities in forming the characters of discipline and honesty among students at SMAN 1 Gowa. This research is a descriptive qualitative study using a phenomenological approach at SMA Negeri 1 Gowa. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Therefore, Rohis activities in forming disciplined and religious characters at SMAN 1 Gowa can be considered effective if implemented consistently, receive support from the school, and actively involve all Rohis members, so that the programs run can shape students' personalities who have good morals and are responsible. The implications of this research are expected to encourage the school parties, especially the Rohis advisors and teachers at SMA Negeri 1 Gowa, to increase consistency in supporting and nurturing Rohis activities as a means of forming disciplined and religious character in students.

Keywords: *Rohis Development, Character, and Students*

Abstrak

Penelitian ini berujuan untuk *pertama*, untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 Gowa. *Kedua*, Untuk mengetahui strategi penerapan kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur di SMAN 1 Gowa. *Ketiga*, Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan Rohis dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada peserta didik di SMAN 1 Gowa. *Keempat*, Untuk mengetahui solusi kegiatan Rohis dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada peserta didik di SMAN 1 Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi di SMA Negeri 1 Gowa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, kegiatan Rohis dalam membentuk karakter disiplin dan religius di SMAN 1 Gowa dapat dikatakan efektif apabila dilaksanakan secara konsisten, mendapat dukungan dari pihak sekolah, serta melibatkan seluruh anggota Rohis secara aktif sehingga program yang dijalankan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak baik dan bertanggung jawab. Implikasi penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah, khususnya pembina Rohis dan guru di SMA Negeri 1 Gowa, dapat meningkatkan konsistensi dalam mendukung dan membina

kegiatan Rohis sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan religius pada peserta didik

Kata Kunci: Pembinaan Rohis, Karakter, Peserta didik

Pendahuluan

Pembangunan bangsa Indonesia tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mencakup pengembangan spiritual, mental, dan pembentukan karakter manusia secara menyeluruh. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui pengembangan potensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter berkaitan dengan usaha memperbaiki diri sebagaimana dijelaskan dalam QS. ar-Ra'd/13:11, bahwa Allah Swt. tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menjelaskan bahwa perubahan sosial berkaitan dengan perubahan internal masyarakat. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter memerlukan kesadaran, usaha, pembiasaan, dan keterlibatan lingkungan yang mendukung perkembangan individu.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi menanamkan nilai-nilai kehidupan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui penanaman nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan kegiatan pendukung yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung proses tersebut adalah ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis).

Rohis merupakan wadah pembinaan keagamaan di sekolah yang bertujuan meningkatkan pemahaman Islam serta membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan Rohis dapat dilaksanakan melalui kajian Islam, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, pesantren kilat, dan kegiatan keislaman lainnya. Melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan motivasi, Rohis diharapkan mampu menumbuhkan karakter

disiplin dan religius. Nilai-nilai tersebut dapat tercermin dalam kebiasaan menghargai waktu, menaati aturan, melaksanakan ibadah, menjaga pergaulan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal pada 20–23 Januari 2025, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik setelah mengikuti kegiatan Rohis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter membutuhkan proses yang berkelanjutan agar nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan kegiatan Rohis, strategi pembentukan karakter, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang diterapkan dalam membentuk karakter disiplin dan religius peserta didik di SMAN 1 Gowa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Pendekatan tersebut digunakan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan perilaku informan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Rohis dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Gowa, yang berlokasi di Jalan Andi Mallombasang Nomor 1A, Pandang Pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan pembina Rohis, pengurus, anggota Rohis, peserta didik, serta pihak sekolah yang relevan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen kegiatan, arsip sekolah, jadwal program Rohis, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan serta perilaku peserta didik, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi dan memperkuat data lapangan.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, sedangkan penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul dan diverifikasi melalui pemeriksaan kembali terhadap data. Keabsahan data diperiksa menggunakan triangulasi metode dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai informan. Penelitian juga memperhatikan etika

penelitian melalui perizinan, persetujuan partisipan, serta perlindungan kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Rohis di SMAN 1 Gowa

Pelaksanaan kegiatan Rohis di SMAN 1 Gowa dilakukan melalui program keagamaan yang terencana dan melibatkan pembina, pengurus, serta anggota organisasi. Kegiatan tersebut meliputi ngaji pagi, halaqah atau kajian keislaman, peringatan Maulid Nabi, OBRAS (Obrolan Remaja Asyik), pesantren kilat Ramadan, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Program disusun berdasarkan kalender kegiatan agar pelaksanaannya berlangsung teratur dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif.

Hasil wawancara dengan pengurus menunjukkan bahwa kegiatan Rohis tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga mendorong peserta didik memperbaiki perilaku dan menghindari tindakan negatif. Kegiatan OBRAS, misalnya, membahas berbagai persoalan yang berkembang di media sosial dan kehidupan sehari-hari remaja. Pembahasan tersebut membantu peserta didik memahami perbedaan karakter individu, menjaga sikap dalam pergaulan, serta mempertimbangkan dampak perilaku terhadap orang lain.

Pelaksanaan Rohis dengan demikian berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan sekaligus pengembangan karakter sosial. Keterlibatan peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga memberikan pengalaman untuk belajar bekerja sama, mengatur waktu, dan bertanggung jawab. Namun, keberhasilan kegiatan tersebut tetap memerlukan partisipasi yang konsisten agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembentukan Karakter Disiplin dan Religius

Strategi pembentukan karakter melalui kegiatan Rohis dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian tanggung jawab, serta motivasi dan penguatan. Pembina tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga memberikan arahan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola kegiatan secara mandiri. Kemandirian tersebut terlihat ketika pengurus menyusun program, mengundang pembina, dan mengatur pelaksanaan kegiatan organisasi.

Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian

keislaman, kultum, dan doa bersama. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin membantu peserta didik membangun keteraturan dalam beribadah dan menghargai waktu. Sementara itu, keteladanan ditunjukkan melalui perilaku pembina dan pengurus yang berusaha hadir tepat waktu, menjaga kesopanan, serta menaati aturan sekolah.

Pemberian tanggung jawab sebagai panitia, koordinator kegiatan, atau petugas kultum juga melatih peserta didik menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Pengurus Rohis turut membiasakan anggota untuk saling mengingatkan ketika terdapat kegiatan atau rapat yang harus dihadiri. Di samping itu, pemberian nasihat dan motivasi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik agar menjauhi perilaku negatif dan memperbaiki diri.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi perlu disertai pengalaman langsung dan pembiasaan yang konsisten. Karakter disiplin berkembang melalui kepatuhan terhadap waktu dan tanggung jawab, sedangkan karakter religius tumbuh melalui pemahaman serta pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan Rohis didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina, serta berbagai unsur sekolah lainnya. Dukungan tersebut berupa pemberian izin kegiatan, bimbingan, dan penyediaan sarana serta prasarana yang diperlukan. Keteladanan pembina yang disiplin, tertib, dan bertanggung jawab juga memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan program. Selain itu, motivasi pribadi dan kesadaran peserta didik untuk memperbaiki diri menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pembinaan karakter.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan Rohis masih menghadapi beberapa hambatan. Padatnya jadwal pembelajaran menyebabkan sebagian peserta didik kesulitan membagi waktu antara kegiatan akademik dan organisasi. Kurangnya konsistensi sebagian anggota juga memengaruhi tingkat partisipasi dalam program yang diselenggarakan. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan perilaku disiplin dan religius.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kesadaran pribadi perlu didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, pendampingan pembina, serta hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, keberhasilan Rohis tidak hanya ditentukan oleh banyaknya program yang

dilaksanakan, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan peserta didik dan kesinambungan pembinaannya.

Solusi Penguatan Kegiatan Rohis

Upaya mengoptimalkan pembentukan karakter melalui Rohis dilakukan dengan menyusun program yang terstruktur, meningkatkan keteladanan, memperkuat pembiasaan ibadah, dan memberikan motivasi secara berkelanjutan. Program seperti salat berjamaah, kajian rutin, tahsin dan tahfiz Al-Qur'an, serta kegiatan keislaman lainnya perlu dijadwalkan secara jelas agar peserta didik dapat mengatur waktu dan menjalankan tanggung jawabnya.

Pembina dan pengurus juga perlu mempertahankan keteladanan dalam kedisiplinan, kesopanan, dan pelaksanaan ibadah. Pendekatan personal dapat diberikan kepada anggota yang kurang aktif agar hambatan yang mereka hadapi dapat diketahui dan dicarikan penyelesaian. Selain itu, penggunaan jadwal harian atau mingguan dapat membantu peserta didik memantau kehadiran, pelaksanaan ibadah, dan penyelesaian tugas organisasi.

Pemberian motivasi, nasihat, serta apresiasi terhadap keterlibatan dan tanggung jawab peserta didik juga dapat memperkuat semangat mengikuti kegiatan. Evaluasi program perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui kegiatan yang berjalan efektif dan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Melalui langkah-langkah tersebut, pembinaan karakter diharapkan berlangsung secara konsisten dan menumbuhkan kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan karena pengawasan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Rohis di SMAN 1 Gowa berperan dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik melalui program keagamaan, keteladanan, pembiasaan ibadah, pemberian tanggung jawab, serta motivasi. Pelaksanaan kegiatan seperti ngaji pagi, kajian Islam, salat berjamaah, kultum, dan pesantren kilat memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan pembinaan didukung oleh perhatian pihak sekolah, keteladanan pembina, dan kesadaran peserta didik. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya konsistensi sebagian anggota, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Untuk mengatasinya, diperlukan program yang terstruktur, pendampingan personal, penguatan keteladanan, motivasi, dan evaluasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan Rohis berpotensi menjadi

sarana pendidikan karakter yang membantu membentuk peserta didik yang disiplin, religius, jujur, dan bertanggung jawab apabila dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif.

Daftar Pustaka

- Amane. Ade Putra Ode. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Sonpedia.
- Al-Ghaifari, Farel. (16 tahun), pengurus Rohis SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Gulo. W. 2003. *Metodologi Penelitian*. Disunting oleh Yovita Hsardiwati. Jakarta: Gramedia.
- Irham Anugrah (16 tahun), bendahara Rohis SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an al-Karim*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *KBBI VI Daring: Pendidikan*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Khairunnisa Nur Mutmainnah (15 tahun), peserta didik SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Kusnadi. Edi. 2008. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Kurniawan. Mochamad Azis. 2021. "Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati." *Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 2: 198.
- Made Warka dan Erie Hariyanto. 2016. "Kedudukan Bank Syariah dalam Sistem Perbankan di Indonesia." *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2: 235–258.
- Mattew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mania. Sitti. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alauddin University Press.
- Maulana, Said Akhmad dkk. 2020. "Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat." *Tunas Pendidikan*, Vol. 2: 17.
- Muhammad Farid Hilman Siddiq (17 tahun), anggota Rohis SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Muhammad Fauzin (16 tahun), peserta didik SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Nurdaliah (56 tahun), Pembina Rohis SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Qudsya, Haziratul dkk. 2023. "Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 7: 4892.
- Rachel Fadila Putri Herdiansyah, dkk. 2021. "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar

- melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3: 7177.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Sinar Grafika.
- Shafa Tasyah (15 tahun), Peserta didik SMA Negeri 1 Gowa. Wawancara, 21 November 2025.
- Shihab. M. Quraish. 2002. *Kaidah Tafsir*. Lentera Hati.
- Soebani. Beni Akhmad. 2008. *Metode Penelitian Hukum*. Pustaka Setia.
- Sudjana. Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit dan tahun terbit belum dicantumkan dalam data sumber.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saat, Sulaiman dan Mania, Sitti. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan bagi Peneliti Pemula*. Pusaka Almaida.
- Supranoto, Heri. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA.” *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1: 38–39.